

Balada bahasa Kaskus : teks yang muncul di dunia cyber dan yang menyebar di dunia aktual = The ballads of Kaskus language : text appears in cyber world and its spreading in the actual world live / Ni Loh Gusti Madewanti

Ni Loh Gusti Madewanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20330136&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tahun 1999, adalah kelahiran Portal Kaskus, sejak itu pula Kaskus menjadi sebuah ruang dimana keriuhan kehidupan melalui teks digulirkan oleh member anggotanya yang disebut sebagai Kaskuser. Kaskuser yang berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya menggunakan teks baik itu simbol, tulisan dan bahkan secara lisan, dengan struktur bahasa yang unik dan slang. Bahasa slang itulah yang kemudian menjadi ciri khas dari Kaskus, yang diklaim oleh para anggotanya dan tertera dalam member counter pada laman Kaskus, sebagai komunitas cyber terbesar di Indonesia.

Sebagai komunitas cyber yang diklaim sebagai yang terbesar di Indonesia dan memiliki anggota sangat banyak, hingga lebih dari empat juta member, hal itu menunjukkan bahwa gejala tersebut bukan hanya tentang inovasi teknologi internet semata, tetapi ini merupakan sebuah perwujudan perkembangan teks terutama bahasa slang, sebagai bahasa pergaulan dan bahasa 'resmi' Kaskuser yang sangat mengakar kuat dalam cyber forum tersebut.

Kuatnya bahasa slang sebagai bahasa pergaulan, menjadi penguat rasa solidaritas diantara sesama member yang cenderung anonim, sebagai salah satu dari konsekuensi logis ruang cyber. Namun, ruang cyber yang luas, dan ciri khas Kaskus sebagai member yang anonim, mengutip Karin Barber (2007) tetap meninggalkan jejak serta merefleksikan teks sebagai bentuk kebudayaan yang mereka bangun dan strukturkan. Jejak ini bergerak dan menyebar hingga tidak hanya pada dunia cyber, namun secara luas digunakan oleh banyak kalangan, terutama anak muda di kota besar seperti Jakarta dan Bandung, sebagai bahasa slang pergaulan mereka.

ABSTRACT

In 1999, Kaskus Website was born, since it is also a space where the hubbub of life through the text rotated by the Kaskus members called Kaskuser. Kaskuser who communicate and interact with each other using either text symbols, writings and even verbally, with the unique structure of the language and slang. Slang is became characteristic of Kaskus, which is claimed by its members and listed in the member Kaskus counter on the page, as the cyber community in Indonesia.

As cyber community who claimed to be the largest in Indonesia and has a lot of members, to more than four million members, it was shown that the symptoms are not just about the internet technological innovation alone, but this is primarily a manifestation of the development of 'slang' text, the language socially and linguistically 'official' Kaskuser very deeply entrenched in cyber forum.

The strong language of slang as a lingua franca, a reinforcing solidarity among fellow members who tend to be anonymous, as one of the logical consequences of cyber space. However, the vast cyber space, and as a member of Kaskus typical anonymous, citing Karin Barber (2007) still leaves a trace and reflect the text as a form of culture that they wake up and structurized. This trail is moving and spreading not only in the cyber world, but it is widely used by many people, especially young people in big cities such as Jakarta and Bandung, as their association language.